



Analisis *Price Earning Ratio* dengan Menggunakan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020

Andi Tenrioji Yandang^{1*}, Muchriana Muchran², Khadijah Darwin³

^{1*,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Correspondent Author: anditenrioji09@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Diterima: xx-xx- 20xx</p> <p>Disetujui: xx-xx-20xx</p> <p>Dipublikasikan: xx-xx-20xx</p>	<p>Tujuan penelitian merupakan jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk Untuk mengetahui perbedaan antara <i>Price Earning Ratio</i> perusahaan yang menerapkan Metode Akuntansi Persediaan FIFO dan Average. Sampel ini diambil dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari Laporan Keuangan (Annual Report) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif statistik. Hasil penelitian menunjukkan data dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi Statistical Package For The Social Sciense (SPSS) Versi 26 mengenai perbedaan antara <i>Price Earning Ratio</i> perusahaan yang menerapkan Metode Akuntansi Persediaan FIFO dan Average., maka penulis menarik kesimpulan penting yaitu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat perbedaan antara dua pemilihan metode akuntansi persediaan, dimana penggunaan metode akuntansi persediaan Weighted Average lebih tinggi mempengaruhi nilai <i>Price Earning Ratio</i> pada perusahaan dibandingkan dengan metode akuntansi persediaan FIFO.</p>
<p>Keywords: <i>Metode First In First Out (FIFO) dan Average, dan Price Earning Ratio.</i></p> <p>© 2022 Education and Talent Development Center of Indonesia Under the license CC-BY-SA 4.0</p> 	<p>Abstract</p> <p><i>The purpose of this research is a type of quantitative research with the aim of knowing the difference between the Price Earning Ratio of companies that apply the Inventory Accounting Method FIFO and Average, and to determine the significance of the effect of the Inventory Variability value on the Selection of the Inventory Accounting Method. This sample was taken from Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The type of data used in this study is quantitative data obtained from the Financial Statements (Annual Report) of Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The analytical method used in this study is the Multiple Linear Analysis Method. The results showed that the data using statistical calculations through the application of Statistical Package For The Social Science (SPSS) Version 26 regarding the effect of the selection of inventory accounting methods on the Price Earning Ratio, the authors drew an important conclusion that based on the t test, there was a difference between the two selection methods. inventory accounting, where the use of the Weighted Average inventory accounting method has a higher impact on the value of the Price Earning Ratio in the company compared to the FIFO inventory accounting method.</i></p>

Pendahuluan

Kegiatan produksi pemasaran investasi merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Karena jika ada masalah atau tantangan dalam tahap produksi, tantangan juga akan muncul di bidang lain, seperti kegiatan pemasaran dan investasi, yang sangat mempengaruhi perhatian perusahaan terhadap tingkat persediaan. Persediaan (khusus perusahaan perdagangan dan manufaktur), adalah barang maupun

bahan yang dimiliki untuk dijual kembali atau untuk diolah menjadi barang jadi yang kemudian dijual. (Sari & Fitriastuti, 2017)

Persediaan adalah kunci penting bagi perusahaan karena dalam hal tersebut perusahaan memiliki dua fungsi yaitu menentukan posisi keuangan perusahaan dan mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan kalkulasi harga pokok untuk menetapkan besarnya laba rugi dalam satu periode (Abdullah, 2015). Persediaan sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang dimaksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal. persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi, persediaan bagi perusahaan dagang yaitu barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan, sedangkan bagi perusahaan manufaktur, persediaan yaitu bahan yang terdapat dalam proses produksi atau disimpan dengan tujuan lain.

Persediaan dalam laporan keuangan baik neraca maupun laporan laba rugi sangat diperhitungkan. Persediaan dilaporan laba rugi sangat menentukan dalam kaitannya dengan penentuan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode. Laba kotor perusahaan ditentukan dari hasil penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan yang didalamnya terdapat perhitungan dengan menggunakan komponen persediaan. Kesalahan dalam perhitungan persediaan akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Misalnya, kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan mengakibatkan kesalahan dalam persediaan akhir, aktiva lancar dan total aktiva pada neraca. Selain itu kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan menimbulkan kekeliruan harga pokok penjualan, laba kotor dan laba bersih pada laporan laba rugi. Yang berikutnya kesalahan dalam modal tahun berjalan dan modal pemilik. Kesalahan modal pemilik ini akan sebanding dengan kesalahan persediaan akhir, aktiva lancar dan total aktiva.

Pendekatan fundamental Ada dua metode dasar untuk penilaian saham, yaitu metode price-earning ratio dan metode nilai sekarang. Alasan utama mengapa P/E ratio digunakan dalam analisis harga saham adalah karena PER akan mendorong dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham. Selain itu, PER juga dapat membantu para analis meningkatkan penilaiannya, karena harga saham saat ini mencerminkan prospek perusahaan. Pertama sederhana dan praktis Adanya standar memudahkan investor membandingkan valuasi dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Sawir (2000:20) dalam (Junaidi, 2020) berpendapat bahwa Price Earning Ratio merupakan evaluasi hubungan antara kapital suatu perusahaan terhadap laba. PER adalah apa yang investor bayar untuk aliran earnings. Atau dilihat dari kebalikannya adalah apa investor dapatkan dari investasi tersebut. Fisher dan Jordan (1995) dalam (Zahirah, 2019) menyatakan bahwa selama periode perubahan harga, LIFO akan menghasilkan laporan laba rugi yang lebih konservatif, dimana earning yang dihasilkan sudah dikurangi dengan distorsi dan lebih mudah diidentifikasi, sedangkan FIFO cenderung menghasilkan earning yang overstate. Dalam kondisi inflasi, terjadi penurunan persediaan pada perusahaan dengan metode LIFO, sedangkan metode FIFO akan menghasilkan persediaan akhir yang tinggi (Dhaliwal et. al, 1995) dalam Zahira (2019). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait tentang persediaan dan Price Earning Ratio pada perusahaan Manufaktur.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif, yaitu dengan menggunakan data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung berupa anotasi bukti, atau laporan historis perusahaan yang berasal dari laporan keuangan yang

dikeluarkan oleh perusahaan (Sugiyono, 2017). Lokasi atau tempat penelitian ini dipilih oleh peneliti karena Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah wadah yang menyediakan data yang akan diteliti oleh peneliti yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur selama 3 tahun periode 2018-2020.

Metode akuntansi persediaan FIFO dan Metode akuntansi persediaan Average ini merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini hanya mengambil metode FIFO dan Average karena menyesuaikan dengan UU Perpajakan No.10 Tahun 1994. Selain itu, PSAK 14 (Revisi 2008) hanya menggunakan metode FIFO dan Average. Variabel terikat ini bersifat kualitatif dan merupakan variabel Dummy. Pengukuran yang digunakan yaitu dengan skala nominal. Indikator dalam memberikan nilai 0 pada pemilihan metode FIFO dan 1 Pada pemilihan Metode average.

PER menurut Tandelilin (2001) dalam (Zahirah, 2019) menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan EPS, rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar potensi pasar investor dalam menilai harga saham terhadap kelipatan dari laba. Price Earning Ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Data dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 193 perusahaan manufaktur yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil listing didapatkan sampel 75 yang menerapkan metode akuntansi persediaan FIFO dan Average. Jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 225 data penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian seperti ini dapat dilakukan menggunakan software khusus untuk analisis data yang dinamakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk dapat mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan regresi pada data penelitian tersebut. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Setelah data penelitian terbebas dari penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik, maka selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis dan koefisien determinasi (R²).

a. Uji Normalitas

Ghozali, (2016:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak maka dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel. Jika data penelitian memiliki hasil perhitungan dengan tingkat Signifikan lebih besar dari 0,05 atau (Sig) > 5%, maka data tersebut memiliki distribusi normal.

b. b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Penelitian ini dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer. Uji Glesjer ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen memiliki Signifikan < 0,05 maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen memiliki signifikansi < 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Pengujian gejala multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linear.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1) (Ghozali, 2011: 97). Dengan demikian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Jika hasil 1 (semakin besar nilai R²) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial semakin kuat.
- 2) Jika hasil mendekati 0 (semakin kecil nilai R²) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial semakin lemah.

b. Uji Univariate (Uji Mann-Whitney)

Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok sampel atas sebuah isu tertentu, bila data yang diperoleh adalah data ordinal yang tidak berdistribusi normal. Sedangkan apabila data terdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan t-test. Kedua pengujian tersebut dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara Price Earning Ratio perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO dengan metode persediaan akuntansi persediaan rata-rata.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Pada bagian ini digambarkan atau dideskripsikan data masing-masing variabel tahun 2018-2020 yang telah diolah dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Table 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode FIFO dan Average	225	.00	1.00	.8533	.35456
Price Earning Ratio	225	.30	76.72	17.701	16.50886
Valid N (listwise)	225			2	

a; descriptive variable
Sumber: Olahan Data Spss 26

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 4.2 yakni analisis statistik deskriptif menunjukkan dari 225 sampel dari 75 perusahaan manufaktur periode 2018-2020 dan beberapa variabel diantaranya Metode Akuntansi Persediaan FIFO dan average, Variabilitas Persediaan dan Price Earning Ratio dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Metode Akuntansi Persediaan FIFO dan average, berdasarkan tabel 4.2 Dapat diketahui bahwa nilai Metode FIFO dan Average maksimum adalah 1 dan nilai minimum 0, dan nilai mean 0.8533 dengan standar deviasi 0.35456 yang dinyatakan jarak data dengan data lainnya dikatakan jauh.
- b) Price Earning Ratio, dapat diketahui bahwa nilai minimum Adalah 0.30 dan maksimum 76.72 dan nilai mean 17.7012 dengan standar deviasi 16.50886. hal tersebut berarti jarak data dengan data yang lainnya terbilang jauh.

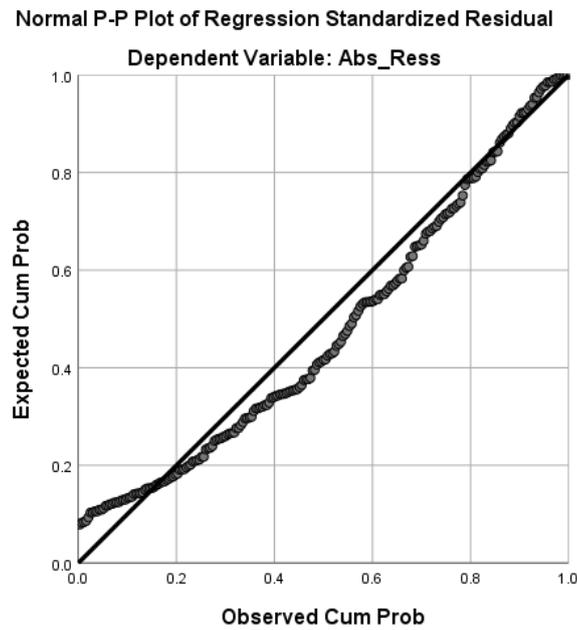
2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		225	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	116.624.283	
Most Extreme Differences	Absolute	.069	
	Positive	.047	
	Negative	-.069	
Test Statistic		.069	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012	
Sig.		.228	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.217
		Upper Bound	.239
	a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.			

Sumber: Olahan Data Spss 26

Data tabel 4.2 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai signifikan kolmogorov-smirnov 0,012 lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel penelitian berdistribusi normal. Selain itu melihat dari nilai monte carlo nilai sinifikannya yaitu 0,228 dapat dikatakan berdistribusi normal. Dibuktikan juga dengan pengujian normalitas bisa dilihat melalui pola grafik P-P Plot yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data olahan SPSS 26

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil Pengujian Normal P-P Plot tersebut, dapat dikatakan data yang diteliti berdistribusi normal dikarenakan pola pada pengujian menyebar dan mengikuti garis.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Tabel 3. Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.037	0.124		8.368	0
	Metode FIFO dan Average	-0.134	0.134	-0.067	-1.002	0.318

a. Dependent Variable: Abs_Ress

Sumber: Olahan Data Spss 26

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa perhitungan masing-masing variabel menunjukkan untuk data Metode Akuntansi Persediaan 0,318 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas karena lebih besar dari nilai probabilitas 0,05.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Pengujian gejala multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linear.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	2.365	0.203		11.622	0		
	Metode FIFO dan Average	-0.014	0.22	-0.004	-0.062	0.95	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Data diolah SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 tabel coefficient dapat diperhatikan Menunjukkan bahwa nilai standar error kurang dari satu, yaitu metode akuntansi persediaan FIFO dan Average 0,022. Maka dapat dikatakan bahwa nilai standar error rendah dan multikolinieritas tidak terdeteksi. Selanjutnya pastikan lagi dengan nilai rentang upper dan lowerbound confidence interval. Pada tabel diatas dapat di perhatikan bahwa nilai rentangnya sempit yaitu pada X= 1.000 sampai dengan 1.000 Karena rentangnya sempit maka multikolinieritas tidak terdeteksi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1) (Ghozali, 2016: 97).

Tabel 5. Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.067a	0.04	0	0.71158

a. Predictors: (Constant), Metode FIFO dan Average

Sumber: Data diolah SPSS 26

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa Nilai R Square 0,036 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R” , yaitu $0,67 \times 0,67 = 0,044$. besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,044 atau 4,4% . Angka tersebut mengandung makna bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y yaitu sebesar 4,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 4,4\% = 95,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

b. Uji Univarite (Uji Mann-Whitney)

Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok sampel atas sebuah isu tertentu, bila data yang diperoleh adalah data ordinal yang tidak berdistribusi normal. Sedangkan apabila data terdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan t-test.

Tabel 6. Test Statisticsa

Test Statisticsa	
Price Earning Ratio	
Mann-Whitney U	3105.000
Wilcoxon W	3666.000
Z	-.182
Asymp. Sig. (2-tailed)	.855
a. Grouping Variable: metode	

Tabel 7. Ranks

		Ranks		
	metode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Price Earning Ratio	FIFO	33	111.09	3666.00
	AVERAGE	192	113.33	21759.00
Total		225		

Sumber: Data diolah SPSS 26

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan Weighted Average lebih tinggi dari perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO, terlihat dari nilai mean rank 111.09 dibandingkan dengan nilai 113.33 dari FIFO.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS Setelah dilakukan uji SPSS maka hasil yang didapatkan uji Earning Price Ratio menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan Weighted Average lebih tinggi dari perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO, terlihat dari nilai mean rank 111.09 dibandingkan dengan nilai 113.33 dari FIFO. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Koefisien Mann-Whitney U sebesar 3105 pada tingkat signifikansi sebesar 0,855, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara dua pemilihan metode akuntansi persediaan, dimana penggunaan metode akuntansi persediaan Weighted Average lebih tinggi mempengaruhi nilai Earning Price Ratio pada perusahaan dibandingkan dengan metode akuntansi persediaan FIFO. Hal ini mengungkapkkan bahwa metode akuntansi persediaan yang digunakan oleh perusahaan cenderung sama untuk setiap tahunnya dan keputusan pengambilan metode akuntansi FIFO terhadap Price Earning Ratio. Selain itu

faktor manajemen nampaknya juga sangat menentukan pemilihan metode akuntansi persediaan tersebut. Beberapa perusahaan menggunakan metode persediaan FIFO meskipun variabilitas persediaannya kecil. Hal ini dimungkinkan karena ada keinginan manajemen untuk melaporkan laba yang lebih besar meskipun dengan beban pajak yang lebih besar. Metode persediaan yang diterapkan perusahaan cenderung melihat dari tingkat persediaan.

Dalam hal memutuskan metode persediaan yang akan digunakan oleh perusahaan hal tersebut juga harus sejalan dengan keputusan harga pokok produksi perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan manager perusahaan kepada para investor dalam hal Price Earning Ratio melihat laba yang dihasilkan perusahaan. Keputusan suatu manager perusahaan dalam mengungkapkan laba perusahaan terkait dengan Theory agency dimana teori tersebut berkaitan dengan metode akuntansi persediaan yang dilakukan oleh manager (agen) dalam menjalankan kewajibannya terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Junaidi (2020) menjelaskan bahwa metode akuntansi persediaan FIFO tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahira (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan Weighted Average lebih tinggi mempengaruhi dari perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO. Hal yang dapat diperhatikan oleh perusahaan yang ini menaikkan return saham ataupun harga saham bisa dengan cara memilih metode akuntansi persediaan weighted average karena menurut penelitian ini weighted average lebih signifikan dibanding FIFO yang berarti juga sekaligus bisa memperkecil pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Dan bagi para investor perlu diperhatikan juga dari sisi Earning Price Ratio suatu perusahaan dalam pemilihan investasi supaya tidak merugikan diri sendiri saat salah berinvestasi.

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi tolak ukur perusahaan dalam menentukan metode persediaan apa yang digunakan untuk menghitung persediaannya karena jika perusahaan memilih metode akuntansi persediaan FIFO maka perubahan yang didapat dari persediaan akan lebih kecil dibanding jika perusahaan menggunakan Weighted Average sebagai metode persediaan. Disamping itu pula, variabilitas perusahaan dari tahun ke tahun juga menjadi Tolak ukur para investor jika ingin membeli saham suatu perusahaan.

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat perbedaan antara dua pemilihan metode akuntansi persediaan, dimana penggunaan metode akuntansi persediaan Weighted Average lebih tinggi mempengaruhi nilai Earning Price Ratio pada perusahaan dibandingkan dengan metode akuntansi persediaan FIFO. Hal ini mengungkapkan bahwa metode akuntansi persediaan yang digunakan oleh perusahaan cenderung sama untuk setiap tahunnya dan keputusan pengambilan metode akuntansi FIFO terhadap Price Earning Ratio. Selain itu faktor manajemen nampaknya juga sangat menentukan pemilihan metode akuntansi persediaan tersebut. Beberapa perusahaan menggunakan metode persediaan FIFO meskipun variabilitas persediaannya kecil. Hal ini dimungkinkan karena ada keinginan manajemen untuk melaporkan laba yang lebih besar meskipun dengan beban pajak yang lebih besar. Metode persediaan yang diterapkan perusahaan cenderung melihat dari tingkat persediaan.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Menambah atau memperbanyak variabel independen yang akan dilakukan peneliti selanjutnya agar dapat dijelaskan pengaruh dan keterkaitan apa saja yang berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi persediaan dan Price Earning Ratio.

2. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dan menambah periode pengamatan yang akan dilakukan.
3. Bagi investor, diharapkan dapat memperhatikan aspek keuangan informasi keuangan suatu perusahaan karena hal tersebut berdampak pada keuntungan dalam berinvestasi

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2015). Sistem Akuntansi Pemerintahan Daerah (Sapd) Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Akipd) Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Buton. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(1), 36-42.
- Alimus, E. (2019, Februari -). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Dan Akuntansi Aset Tetap Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Luwu. *Emi Alimus*, 6(1), 56-57.
- Astuti, W. A., & Hardi, M. (2015, April). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Biaya Operasional Pendapatan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1).
- Darwin, K., Fuada, N., & Wahyuni. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Laba Pt Semen Tonasa. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 161.
- Devi, N. S., Nendra, N. Y., & Novitasari, N. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 25(1), 14 - 26.
- Dosen, A. (2021, February Sunday). *Dosen Akuntansi.Com*. Dipetik February Sunday, 2021, Dari Dosen Akuntansi.Com: <https://Dosenakuntansi.Com/Pengertian-Akuntansi>
- Effendi, Z. (2019). Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio*, Price To Book, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham. 22-23.
- Febriansyah, E. (2017). Pengaruh Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Persediaan. *Ekombis Review*, 9, 40.
- Gaol, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). 25(02).
- Hardianti, S., & Jurana. (2020, Desember). Pengakuan Persediaan Barang Cacat Dan Rusak Pada. *Akuntansi Bisnis*, 7(2), 99.
- Hendrawaty, E. (2017). *Excess Cash Dalam Perspektif*. Bandar Lampung: Aura Cv. Anugrah Utama Raharja.
- Husda, A. P. (2020). Pengaruh Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. *Yayasan Akrab Pekanbaru*, 5(3), 114-125.
- Junaidi, M., Mahsuni, A. W., & Junaidi. (2020). Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya. *E-Jra*, 9(2), 23.
- Lintang, E. (2020, Juni Minggu). *Analisa Fundamental Price Earning Ratio (Per)*. Dipetik 02 Minggu, 2021, Dari Rekomendasi Saham.Com: <https://Rekomendasisaham.Com/Price-Earning-Ratio-Per/>
- Maesaroh, Y., & Dewi, E. P. (2018). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Psak 14 (Studi Kasus Pada Pt Xyz-Ctp 1). *Buana Akuntansi*, 5(1).
- Martani, D., & Dkk. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak Edisi 2 Buku 1 (248)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak Edisi 2 Buku 1 (248)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Masyiah. (2020). Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi. *Ekonomika-Bisnis*, 02(02), 350 - 370.

- Muchran, M., & Thaib. (2020). Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ajar*, 3(1), 23.
- Muda, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Laba Sebelum Pajak, Dan Financial Leverage Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. 9(2), 4.
- Octavian, & Sahrnisa. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Price To Earning Ratio (Per) Dan Inventory Turnover Ratio Terhadap Harga Saham Pada Pt Lippo Cikarang Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, 2(1), 38-52.
- Pratama, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 92.
- Purwaji, A. (2016). Pengantar Akuntansi 1. Dalam *Pengantar Akuntansi 1* (Hal. 2). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4).
- Riadi, M. (2018, February 24). *Pengertian, Fungsi Dan Jenis-Jenis Persediaan (Inventory)*. Dipetik February 24, 2021, Dari <https://www.kajianpustaka.com/2018/02/pengertian-fungsi-dan-jenis-persediaan-inventory.html#:~:text=fungsi%20dan%20tujuan%20persediaan&text=Mendecouple%20atau%20memisahkan%20beragam%20bagian%20proses%20produksi.&text=Mengambil%20keuntungan%20diskon%20kuan>
- Rioni, Y. (2020). Faktor-Faktor Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Industri. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS & PUBLIK*, 11(1), 1-13.
- Riski, M. (2020, Oktober 2). *Pengertian Persediaan*. Dipetik February 24, 2021, Dari Cryptowi.Com: <https://www.cryptowi.com/pengertian-persediaan/>
- Safitri, K. Y. (2020). The Impact Of Debt To Equity Ratio, *Price Earning Ratio*, Earning Per Share To The Stock Price On Banking Sectors Listed In Infobank15 Index 2014-2018. *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research (Ajhssr)*, 5(4), 49-56.
- Santoso, A. (2019). Inventory Assessment Methods In Trading And Manufacturing Companies: An Empirical Study. *Accounting Research Journal Of Sutaatmadja (Accruals)*, 3(2), 72.
- Sari, D. M., & Fitriastuti, T. (2017). Dasar Akuntansi. Dalam *Pemahaman Konsep Dan Praktek* (Hal. 19-20). Samarinda: Mulawarman University Press.
- Satria, A. (2016, April). *Teori Persediaan (Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis Dan Biaya Persediaan Menurut Para Ahli)*. Dipetik February Rabu, 24, 2021, Dari Materi Belajar: <https://www.materibelajar.id/2016/04/teori-persediaan-pengertian-tujuan.html>
- Sinaga, H. (2020). The Effect Of Return On Assets And *Price Earning Ratio* Toward Stock Prices. *Eksis Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 23-28.
- Siyoto, D. S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Subramanyam, K. R. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Dalam N. I. Sallama, *Persediaan* (F. Sirait, & T. I. Maulana, Penerj., Hal. 255). Jakarta: Salemba Empat.

Surahman. (2016). *Metode Penelitian*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Zahira, Y., & Syafruddin, A. (2019). Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Per. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 125-126.